



Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Katingan Tengah



Indri Damayanti ¹⁾, Nani Setiawati ²⁾, Fenroy Yedithia ³⁾

^{1,2,3)} Program studi Teknologi Pendidikan Universitas Palangka Raya

^{a)} Corresponding Author: indridyanti036@gmail.com

Abstract

Educational infrastructure functions as a pivotal catalyst underpinning the pedagogical dynamic within schools. The sufficiency of such resources not only amplifies learner engagement and comprehension but also elevates the holistic quality of education. This investigation seeks to elucidate how deficiencies in learning amenities influence academic achievement at SMP Negeri 5 Katingan Tengah, an institution currently grappling with inadequate computer labs, scientific apparatus, sports equipment, and internet access. Consequently, students confront challenges in grasping subject matter, relying predominantly on textual content and oral instruction absent of enriching visual aids or hands-on practicum. Employing a descriptive qualitative framework through observations and student interviews, findings reveal that tangible, interactive educational media substantively enhance material comprehension and stimulate active learner participation. Accordingly, the provision of comprehensive educational facilities emerges as indispensable for fostering effective and high-caliber learning environments. It is imperative that local authorities prioritize the augmentation of school infrastructure, particularly in under-resourced institutions such as SMP Negeri 5 Katingan Tengah.

Keyword: Learning Facilities, Learning Outcomes, Learning Media.

Abstrak

Fasilitas pendidikan berfungsi sebagai katalis penting yang mendukung dinamika pembelajaran di sekolah. Kecukupan sumber daya tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kekurangan fasilitas belajar memengaruhi prestasi akademik di SMP Negeri 5 Katingan Tengah, sebuah institusi yang saat ini mengalami keterbatasan laboratorium komputer, peralatan ilmiah, perlengkapan olahraga, dan akses internet. Akibatnya, siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena hanya mengandalkan buku dan penjelasan guru tanpa adanya media visual yang mendukung atau praktik langsung. Dengan menggunakan kerangka kerja kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang konkret dan interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman materi dan mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pendidikan yang lengkap menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas. Pemerintah daerah diharapkan memberikan prioritas dalam peningkatan infrastruktur sekolah, khususnya di institusi yang kekurangan fasilitas seperti SMP Negeri 5 Katingan Tengah.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Hasil Belajar, Media Pembelajaran.

Pendahuluan

Fasilitas adalah sarana yang dapat membantu guru, siswa, dan warga sekolah lainnya untuk mengakses atau memberikan informasi pembelajaran secara bersamaan tanpa batasan waktu dan tempat. (Sari, Sulastri, & Oktapiani, 2024). Untuk menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah, fasilitas pendukung menjadi hal yang sangat penting, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun organisasi penyelenggara satuan pendidikan, semuanya harus berupaya agar pendidikan dapat diselenggarakan dengan kualitas yang baik. Sekolah berperan sebagai ruang utama penyelenggaraan pendidikan formal, sekaligus sebagai episentrum aktivitas pembelajaran. Dengan

dukungan fasilitas yang memadai, proses penyerapan materi oleh siswa dapat berlangsung lebih efisien dan efektif. Adaptasi fasilitas pembelajaran terhadap dinamika perkembangan zaman menjadi suatu keniscayaan; apabila fasilitas tidak mampu bertransformasi seiring perubahan tersebut, maka proses pembelajaran berpotensi mengalami stagnasi dan menyebabkan ketertinggalan dibandingkan dengan standar global. Kompleksitas dan kelengkapan sarana belajar di institusi pendidikan secara langsung berkorelasi dengan meningkatnya motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. (Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, 2016) Oleh karena itu, sekolah perlu mengutamakan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. (Daulay, Fitriani, & Ningsih, 2022).

Menggapai kualitas pendidikan yang unggul tidak lepas dari berbagai hambatan, salah satunya adalah keterbatasan sarana yang tersedia di tiap sekolah, yang menuntut kesiapan adaptasi terhadap kemajuan teknologi. (Prasetyo & Utomo, 2021) Sinergi antara penyelenggaraan pendidikan dan kelengkapan fasilitas sekolah menjadi krusial, karena keberadaan sarana yang memadai diyakini mampu mendorong terwujudnya transformasi kreatif dan inovatif dalam menghadapi problematika pembelajaran. (Haryadi, Nuraini, & Kansaa, 2021)

Kelayakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran sudah seharusnya terpenuhi, karna hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimanakah Bentuk Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan. Menurut Peraturan Perundang-undangan pemerintah yang diamanatkan melalui Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 secara khusus negara mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk mengeluarkan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. (Sholikah, 2022)

Hak untuk mendapatkan fasilitas belajar yang layak masih belum sepenuhnya terpenuhi, salah satunya terlihat di SMP Negeri 5 yang terletak di Desa Tumbang Marak, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini memiliki NPSN 69965012 dan berstatus sebagai sekolah negeri yang berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah. Didirikan berdasarkan SK Pendirian Nomor 295 Tahun serta mengantongi SK Izin Operasional Nomor 094/793/DISDIK-4/2020 yang diterbitkan pada 18 Agustus 2020. SMP Negeri 5 saat ini berakreditasi C dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Chalen Nur Aprilian Feliana. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 6.768 m² dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). (Kemendikbud, 2025) Sekolah ini sampai sekarang memiliki 40 siswa-siswi yang masih aktif bersekolah serta memiliki tiga ruangan yaitu dari kelas tujuh sampai kelas sembilan dan setiap kelasnya kurang dari dua puluh siswa-siswi. Keadaan di sekolah tersebut masih terbilang kurang memadai sarana prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran hal ini juga menjadi pemicu kurangnya minat peserta didik untuk mendaftar diri disekolah ini. Faktor fasilitas dalam proses belajar sangat penting karna siswa siswi di SMP Negeri 5 Katingan tengah sangat memerlukan fasilitas seperti alat olahraga, LCD monitor, lab komputer, dan alat peraga dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 5 Katingan Tengah terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran terhadap fasilitas sekolah terdapat beberapa permasalahan yaitu dalam proses belajar mengajar masih kurang dalam segi sarana dan prasarana karna sekolah ini hanya memiliki satu LCD proyektor dan belum memiliki Lab Komputer yang mana hal ini merupakan fasilitas yang sangat penting di eramodern sekarang. Begitupun terhadap fasilitas penunjang pembelajaran olah raga dan internet/*wifi* belum terhubung sehingga Siswa cenderung pasif dan belum dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya karna keterbatasan media ajar yang hanya memahami dari teori dalam buku atau penjelasan secara lisan oleh guru. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Katingan Tengah dengan keterbatasan media ajar yang sekolah miliki.

Metode Penelitian

Pada kajian ini, penulis mengadopsi metode kualitatif deskriptif sebagai kerangka kerja utama. Pendekatan kualitatif dipilih guna mengumpulkan data deskriptif berupa ungkapan verbal maupun tertulis dari para partisipan yang diamati dalam konteks perilaku mereka, dengan tujuan memperoleh

pemahaman yang mendalam tentang dampak keterbatasan fasilitas terhadap capaian belajar siswa di SMPN 5 Katingan Tengah. (Br Nasution, Hakim, & Ayunita, 2023)

Objek dalam penelitian meliputi semua aspek yang berkaitan dengan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran. Subjek dari penelitian ini yakni siswa-siswi yang melakukan kegiatan belajar di SMP Negeri 5 Katingan Tengah. Penelitian akan berisi data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Pendekatan kualitatif ini akan menjelaskan hasil wawancara dari beberapa siswa yang menjalani proses belajar dengan fasilitas sekolah yang masih belum memadai untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada semua siswa-siswi SMP Negeri 5 Katingan Tengah dengan mengambil sampel dari kelas 9 berjumlah 18 orang dan kelas 8 berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 28 orang siswa siswi yang menjadi sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap siswa yang hanya belajar dengan fasilitas yang belum lengkap. Penelitian ini membuktikan bahwa fasilitas dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting untuk siswa karna akan lebih mudah dan cepat memahami setiap materi yang diajarkan.

Pembahasan

Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang representatif di lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap kualitas proses edukasi. (Hayati & Pahlevi, 2022) Keberadaan fasilitas yang lengkap dan bermutu tidak hanya berfungsi sebagai penunjang operasional kegiatan belajar-mengajar, melainkan juga memberikan efek transformatif bagi peserta didik. Salah satu implikasi utama adalah kemudahan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar. Dengan sarana yang memadai, siswa mampu mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar maupun teknologi pendidikan yang tersedia. (Hamdiyah, El-Yunusi, & Darmawan, 2024) Fasilitas yang terpenuhi secara optimal menjadi katalisator dalam menciptakan pengalaman belajar yang kondusif dan memotivasi keterlibatan aktif siswa dalam dinamika pembelajaran.

Dengan keterbatasan fasilitas ini siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran karna hanya terpaku kepada guru mata pelajaran sebagai pusat utama dalam pemberian materi ajar, selain itu siswa juga cenderung kurang memahami konsep maupun gambaran jelas mengenai materi yang diajarkan jika hanya diterangkan menggunakan buku tanpa bantuan alat atau media yang memadai. Seperti halnya yang diajarkan guru kepada siswa di SMP Negeri 5 Katingan Tengah mereka belajar materi mengenai anatomi tubuh manusia ketika pembelajaran berlangsung hanya di jelaskan menggunakan media buku ajar siswa cenderung tidak memahami terkait penjelasan yang ada di buku mayoritas siswa mengatakan akan lebih memahami jika anatomi tubuh manusia itu ada medianya seperti patung tubuh manusia yang dapat dilihat secara langsung. Siswa juga menjelaskan bahwa mereka lebih senang dan lebih cepat memahami materi yang diajarkan jika menggunakan media tambahan yang secara langsung dilihat dan dapat digunakan sewaktu kegiatan pembelajaran hal ini juga menjadi nilai tambah jika siswa dapat menggunakan alat bahkan memahami media pembelajaran yang menjadi penunjang kegiatan belajar.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh siswa SMPN 5 Katingan Tengah mereka menyatakan lebih menyukai ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pendukung pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar dikelas maka proses pembelajaran tidak hanya mengharapakan penjelasan dari guru dan terpaku dengan buku pelajaran saja tetapi Siswa juga membutuhkan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah. Siswa juga mengatakan selain untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar disekolah, fasilitas yang lengkap juga menjadi daya tarik untuk meningkatkan kemampuan skill dan keaktifan siswa-siswi dalam menggunakan media pembelajaran yang akan menjadi bekal mereka untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa siswa lebih memahami materi pembelajaran ketika proses pembelajaran tersebut menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa juga akan lebih fokus dan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya fasilitas yang memadai kegiatan pembelajaran juga lebih interaktif baik antar siswa dan siswa lainnya maupun siswa ke guru, Jadi proses pembelajaran tidak

hanya terpaku kepada guru, dan buku pembelajaran saja namun siswa juga aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga membuktikan bahwa fasilitas media pembelajaran yang lengkap dapat meningkatkan semangat serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 5 Katingan Tengah sangat memerlukan fasilitas pembelajaran yang lengkap agar proses pembelajaran lebih lancar dan meningkatkan kualitas siswa-siswinya baik dari pengetahuan dan skill mereka. Hal ini menjadi fokus yang penting bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan setempat untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa-siswi untuk menunjang proses pembelajaran disekolah agar berjalan dengan baik dan lancar. Sekolah ini sudah lama beroperasi namun fasilitas yang mereka miliki masih terbatas hal ini menjadi pemicu utama kualitas pembelajaran kurang efektif dan belum dapat bersaing seperti sekolah yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, Didit Darmawan. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1–23.
- Br Nasution, Aulia Khairani, Hakim, Nurhaliza, & Ayunita, Siska. (2023). Kurangnya Fasilitas Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Tk Aulia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3577>
- Daulay, Sholihatul Hamidah, Fitriani, Siti Ferissa, & Ningsih, Endang Wardah. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Hamdiyah, Riyyatul, El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, & Darmawan, Didit. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Regulasi Diri dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Ikhwan Gresik. *Journal on Education*, 6(4), 21190–21210. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6036>
- Haryadi, Rudi, Nuraini, Hanifa, & Kansaa, Al. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *AtTàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.
- Hayati, Nur, & Pahlevi, Triesninda. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 2(2), 79–95. <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p79-95>
- Ilmiah, Jurnal, Terpadu, Multidisiplin, Sari, Uci Purnama, Sulastri, Wanti, & Oktapiani, Chintya Dwi. (2024). *MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PEMBELAJARAN DI TENGAH KENDALA SUMBER DAYA: MENGATASI KETERBATASAN BUKU PAKET , KURANGNYA FASILITAS SEKOLAH , DAN AKSES*. 8(7), 667–676.
- Kemendikbud. (2025). Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Retrieved from 08 -05-2025 website: <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/64F6A5C16CDFF83A48C2>
- Prasetyo, B., & Utomo, A. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 45–60.
- Sholikah, Mar'atus. (2022). Analisis Kelayakan Sarana Prasarana Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 2(3), 175–190. <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n3.p175-190>